

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa adalah pelajaran bahasa Indonesia. Ini karena bahasa adalah alat komunikasi dan belajar berkomunikasi adalah tujuan pembelajaran yang sama seperti memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Pelajaran Bahasa Indonesia unik. Pembelajaran dengan pendekatan tematik menunjukkan keunggulan ini. Materi bahan ajar yang diajarkan di sekolah dasar kelas rendah juga unik. Sekolah dasar adalah bagian pertama dari pendidikan dasar dan dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan, siswa harus dibekali dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai. Kemampuan proses strategis termasuk keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa siswa dapat membantu mereka mengembangkan diri secara berkelanjutan dan menambah berbagai pengetahuan tentang apresiasi sastra.

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditunjukkan dalam memahami materi bahasa Indonesia (Ali, 2020).

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan

dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Keterampilan berbahasa tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu komponen penting yang menentukan kesuksesan dalam berkomunikasi. Pada dasarnya, manusia memiliki empat keterampilan berbahasa: menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis.

Ketika seseorang memiliki keterampilan membaca, mereka dapat melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca adalah proses yang bertujuan, dan ada beberapa teori atau langkah yang harus diperhatikan saat melakukannya. Membaca dilakukan untuk berbagai alasan dan alasan. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang fleksibel sangat penting. Pembaca yang fleksibel adalah pembaca yang pandai memilih dan menggunakan metode membaca yang tepat untuk menghadapi bahan bacaan yang mereka hadapi. (Sari & Septiani, 2020).

Kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh siswa sekolah dasar terdiri dari dua tahapan. Membaca awal adalah tahapan pertama, yang dipelajari oleh siswa di tahun pertama sekolah dasar. Membaca lanjut adalah tahapan kedua, yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar di kelas atas. "Membaca permulaan" adalah istilah yang dimaksudkan untuk menjelaskan kemampuan membaca yang diprogramkan seseorang saat memulai sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan diperlukan untuk anak-anak kelas awal agar mereka dapat membuat ide-ide baru. Kemampuan membaca dapat diartikan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami

semua mata pelajaran yang diajarkan. Seperti yang jelas sebelumnya, jika siswa tidak menguasai membaca permulaan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akan berakibat pada kelas-kelas selanjutnya (Oktaviyanti, dkk, 2022).

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu menstimulus siswa secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman. Metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan membaca permulaan adalah menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini melibatkan penggunaan aktivitas yang santai, menyenangkan dan menarik minat siswa. Guru dapat membuat permainan kata, menyanyikan lirik-lirik terkait dengan membaca dan menggunakan permainan papan yang melibatkan membaca kata-kata. Dalam menumbuhkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran membaca, guru menciptakan kegemaran membaca sejak dini. (Ai Resti, dkk, 2023)

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di sekolah di UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan bahwa dari 14 siswa di kelas I, 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Namun ditemukan adanya permasalahan dalam ranah membaca pada beberapa siswa. Dari 14 siswa didapati bahwa ada 9 siswa yang belum lancar membaca. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menggabungkan huruf dan masih ada siswa yang belum bisa menggabungkan huruf. Diketahui bahwa membaca permulaan siswa merupakan masalah yang sering terjadi di

kelas, bukan hanya kesulitan mengeja menggabungkan huruf, tetapi juga kurang mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap teks yang dibaca. Kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah tersebut masih rendah, terutama di kelas I. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang memahami materi pelajaran dan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik serta suasana kelas yang membosankan sehingga hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada faktor guru, kurang optimal menggunakan media dan metode yang tepat dalam mengajar, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa belajar rendah dan tidak berkembang. Strategi mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa.

Dalam keadaan seperti itu, siswa sangat membutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus menerapkan strategi dan menyediakan media yang lebih menarik untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca dasar mereka dalam kaitannya dengan masalah yang diidentifikasi. Pendekatan Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu yang dapat diterapkan. Pendekatan ini dimulai dengan mengajari siswa cara membaca kalimat atau seluruh wacana sebelum beralih ke komponen bacaan yang lebih kecil.

Untuk menilai pengaruh pendekatan Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca nyaring dengan intonasi dan pelafalan yang tepat berbantuan media *Scramble*. Peningkatan

keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sangat penting untuk mengembangkan potensinya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan”.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan? “

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan dalam aktivitas belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik SAS berbantuan media *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I. Dalam menggunakan *Scramble* pembelajaran tidak terpusat lagi pada guru melainkan siswa dilibatkan secara aktif. sehingga akan menjadikan siswa tertarik, tidak bosan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan melalui penerapan metode (SAS) berbantuan media *Scramble*.

### **D. Manfaat Peneliti**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu dan pengetahuan, tentang penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan media *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah pada tahap awal.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran.

##### **b. Bagi Siswa**

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.